

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode Kehamilan merupakan masa dimulainya konsepsi (pembuahan) hingga permulaan persalinan. Ibu yang sedang hamil mengalami proses pertumbuhan yaitu pertumbuhan fetus yang ada dalam kandungan dan pertumbuhan organ ibu pendukung kehamilan. Dalam periode kehamilan ini ibu membutuhkan asupan makanan sumber energi yang berlebih (Achmad, 2005 :124). Menurut Notoamodjo (2005:76). Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor *predisposing* (predisposisi) diantaranya adalah pengetahuan. Mengonsumsi tablet zat besi dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu, sehingga orang cenderung menolak tablet yang diberikan. Faktor *enabling* (pemungkin) meliputi ketersediaan sarana dan prasana atau fasilitas kesehatan dan faktor *reinforcing* (penguat) meliputi dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan ketersediaan Fe. Kekurangan gizi dan perhatian yang kurang terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi ibu hamil di Indonesia. Menurut WHO 40% kematian ibu di Negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Kebutuhan ibu selama kehamilan ialah 800mg besi, diantaranya 300mg untuk janin plasenta dan 500mg untuk penambahan eritrosit ibu (Sarwono, 2007:281). Anemia dalam kehamilan ialah kondisi ibu dengan kadar Hemoglobin di bawah 11g% pada trimester 1 dan 3 atau kadar hb <10,5g% pada trimester 2. Nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena dilusi (pengenceran darah /proses terjadinya

peningkatan volume darah oleh penambahan kebutuhan) , terutama pada trimester 2 (Sarwono, 2007: 281).

Di Indonesia menunjukkan kekurangan zat besi cukup tinggi, hal ini dengan didaptkannya 63,5% ibu hamil menderita kekurangan zat besi (Triningsih, 2010:49). Sedangkan di Jawa Timur sebesar 40% ibu hamil kekurangan zat besi (Wawan, 2010:67). Di wilayah Magetan pada tahun 2010 ibu hamil yang menderita kekurangan zat besi sebanyak 425 jiwa sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 491 jiwa (Dinkes Magetan, 2011). Jumlah ibu hamil yang kekurangan zat besi pada tahun 2012, 864 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dan didapatkan 86 kasus anemia. dengan klasifikasi anemia ringan 56 orang (65,1 %), anemia sedang 22 orang (25,6 %), anemia berat 8 orang (9,3 %). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal : 23-26 desember 2013 dengan wawancara kepada 10 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan, kemudian dari jumlah tersebut terdapat ibu hamil yang mengetahui tentang hemoglobin 4 orang (40 %) dan yang tidak mengetahui sebanyak 6 orang (60 %). Selanjutnya untuk ibu hamil yang mengkonsumsi Fe sesuai aturan sebanyak 3 orang (30 %), yang mengkonsumsi tetapi belum memenuhi standar sebanyak 5 orang (50 %) dan yang tidak pernah mengkonsumsi Fe sebanyak 2 orang (20 %).

Zat besi (Fe) merupakan unsur mineral yang paling penting dibutuhkan oleh tubuh, karena perannya pada pembentukan hemoglobin. Senyawa ini bertindak juga sebagai pembawa oksigen dalam darah dan juga berperan dalam transfer CO₂ dan H⁺ pada rangkaian transpor elektron yang diatur oleh fosfat organik. Ibu hamil seringkali menderita anemia karena kekurangan zat besi yang berfungsi sebagai unsur pembentuk sel darah merah. Ibu hamil yang menderita anemia sangat berbahaya karena akan beresiko sulit melahirkan dan

perkembangan janin tidak sempurna, (Hindah, 2006). Kebutuhan zat besi terbesar adalah selama 2 tahun kehidupan, pertama diusia remaja, serta masa kehamilan, (Soeida, 2005). Ibu yang hamil lebih banyak membutuhkan zat besi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) dan perdarahan saat persalinan (Dinkes Jatim, 2011). Selain itu kekurangan asupan zat besi yang adekuat juga dapat mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi. Tanda-tanda kekurangan zat besi adalah konjungtiva, gusi, bibir, lidah, dan telapak tangan (kulit) menjadi pucat, kuku jari berwarna putih, lesu, lemah, letih, cepat lelah, sering mengeluh pusing, mata berkunang-kunang. (Depkes RI, 2008). Untuk menanggulangi dampak kekurangan zat besi pada kehamilan, perlu adanya usaha pencegahan yaitu dengan pemeriksaan kehamilan ibu dan janin secara rutin. Dengan tujuan untuk menjaga, agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik, selamat, serta menghasilkan bayi yang sehat, (Depkes RI, 2009). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mempunyai program untuk mencukupi kebutuhan zat besi yaitu melalui pemberian suplemen tablet besi. Tablet besi diberikan kepada ibu hamil berjumlah 90 tablet. Tiap tablet berisi ferro sulfat 200 mg dan asam folat 0,25mg. Bagi kelompok sasaran yang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan Puskesmas dimasing-masing daerah setempat. Tablet besi dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat. Suplementasi besi pada ibu hamil telah lama dikerjakan diseluruh Kabupaten Jawa Timur. Namun sayang hasilnya belum menggembirakan, terbukti prevalensi anemia gizi ibu hamil masih tinggi (Depkes RI, 2007). Dan juga dalam kenyataan tidak semua ibu hamil yang mendapatkan tablet besi meminumnya secara rutin. Selain itu pengetahuan ibu hamil terhadap pemenuhan kebutuhan zat besi juga sangat mempengaruhi pola konsumsi yang otomatis berpengaruh juga terhadap

tercukupinya atau tidak tercukupinya zat besi (Fe) dalam kandungan zat makanan. Berdasarkan dari uraian diatas menunjukkan bahwa ibu hamil dalam mengonsumsi zat besi merupakan masalah penting yang erat hubungannya dengan mortalitas maternal dan perinatal, sehingga dianggap penting untuk dilakukan suatu identifikasi tentang gambaran perilaku ibu hamil tentang konsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Kabupaten Magetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka selanjutnya disampaikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah gambaran perilaku ibu hamil tentang konsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil tentang konsumsi Fe di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan ibu hamil. Khususnya yang berkaitan dengan perilaku ibu hamil tentang konsumsi zat besi (Vivian, 2011:35)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai saran dan informasi yang baik bagi masyarakat tentang kadar Hb ibu hamil dalam masyarakat pada umumnya dan di dalam keluarga masyarakat sekitar pada khususnya yang berada di wilayah kerja Puskesmas Candirejo Magetan.

b. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi atau wacana bagi masyarakat pada umumnya dan bagi ibu hamil tentang cara mencegah anemia

c. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan tambahan informasi tentang perilaku ibu hamil tentang konsumsi zat besi (Fe)

d. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi mengenai perilaku ibu hamil tentang konsumsi Fe di wilayah kerja puskesmas Candirejo kec. Magetan untuk bahan evaluasi dan penyusunan program lebih lanjut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar acuan atau informasi untuk penelitian selanjutnya.

